

1 Juni 1945
part 2

Akan tetapi Paduka tuan ketua jang terhormat, kami sama sekali ta' mawang tentang pemilihan ini, kamena kami pertjaja kepada kemurahan dan keadilan Tuhan, bahwa apabila kita sebegai anggota dari Badan Penjelidik sungguh-sungguh dengan kesutjian dan keichlasan hati mentjurahkan segala tenaga kita guna memenuhi kewajibon kita sebagai anggota, maka sudah tentu Tuhan Jang Maha Kuasa akan menundukkan djalan jang sebenarnya bagi kita. Perasaan kami terhadap kepada Indonesia Merdeka jang akan datang ini, tetap gembira dan bersjukur kepada Tuhan, akan tetapi perasaan kami bersjukur dan berterimakasih ini ditimpahi dengan perasaan sedih, karena kita semua tahu, bahwa sedang kita disini merembuk susunan Negara Baru, saudara tua kita di Nippon asal i sedang mendjalankan peperangan jang maha dahsyat, guna menahankan negaranya lama. Diseluruh Asia Deli Nippon berperang dengan pengorbanan ribuan djiwa untuk keselamatan kita semua. Akan tetapi kita merasa ketjewa, bahwa kita sebenarnya belum dapat menjumbangkan tenaga kita untuk membantu dalam perang sutji ini. Maka dari itu maafkanlah, apabila usaha kita ini kami gambarkan sebagai baru kita kerdjakan dengan tangan kiri sedja, karena tangan kanan kita masih tetap pegang teguh pedang pembelaan, jang ta' akan kita tanggalkan, sebelumlah kemenangan achar tertjapai. Moga-moga saat ini lekas datang !

Untuk memenuhi permintaan akan mengutarekan dasar-dasar Negara Baru, maka kami disini mengutarakan 3 sjarat jang harus dipenuhi guna menuju kepada dasar Kemerdekaan Indonesia.

Apabila kita hendak memajukan dasarnya Negara Baru maka disini kita kasukaken lebih dahulu tudjuan jang dikehendaki oleh Negara Baru itu, kami uterakan, bahwa jang dikehendaki oleh Negara Baru itu harus:

1. kuat dan sentosa;
2. subur dan makmur;
3. sutji abadi.

Tudjuan jang pertama, kuat sentosa, membutuhken pondongan tanah Air jang sempurna. Adapun usahaan iaalah Milisi. Akan tetapi karena milisi ta' dapat dibentuk begitu sedja, maka sebaiknalah kita mulai dengan memperluas dan memperbaiki Tentara Sukarela dan Heiho, sedang tentera laut dan udara harus lekas kita siapkan.

Tudjuan jang kedua, subur makmur, membutuhken perekonomian jang sethet dan praktis. Akan tetapi karena perekonomian ini berhubungan erat dengan keadaan rakjat djalata, maka seharusnalah kita pandang lemah dahulu keadaan rakjat pada dewasa ini. Dengan sendirinya nampek pada kita kerendahan penghidupan dan kelemahan dalam segala-galanya. Dari antara kelemanan-kelemanan itu jang kami pandang terpenting sendiri, ialah kesehatan. Karena usaha-usaha jang baik-baik akan kandas belaka, apabila orang jang akan mendjalankannya, menderita sakit. Dengan menjesel kita mengakui, bahwa kebanjakan dari antara kita Indonesia umumnya dan rakjat djalata chususnya, banjak/jeng menderita penjakit matjam-matjam, seperti: malaria, luka-luka, frambusia, trachoom, tseuring, mijaworm, dan penjakit lain jang lebih djahat, dan jang sungguh-sungguh melemahkan tenaga lahir dan batin umumanja , hingga kita menjadi bangsa jang lemah ini. Ta' usah kita menjalahkan siapapun djuga, akan tetapi harus meresa berkewajiben, untuk berusaha setjetep mungkin, guna menjembuhkan rakjat kita dari beberapa penjakit tersebut diatas. Kesehatan bedan akan menimbuliken kesehatan batin dan keteguhan tekad, hingga kita kuat akan mendjalankan perekonomian baru, jang dalam Negara Merdeka amat penting sekali itu.

Adapun guna melaksanakan tjita-tjita tersebut, haruslah kita memindahkangkan: tenaga orang, obat-obat dan alat-alat. Tidak ketiga perlengkapan ini dapat dilaksanakan dengan lekas-lekas dalam masa peperangan jang segenting ini, akan tetapi tenaga orang sekan-aker dapat kita pertajepat. Maka seharusnya jalah dengan segera kita mengadakan pendidikan dokter-bantuan (hulp-dokter) sebanjak mungkin, hingga akhirnya sebab Ku mempunyai seorang dokter-bantuan sebagai anggota Parabotdesa guna mengobati penjajak rakjat tersebut dan untuk memimpin daerahnya dalam hidup jang sehat.

Tuduhan jang ketiga, jaitu sutji abadi.

Sjarat ini harus mempunyai dasar persatuan lehir dan batin diantara semua bangsa Indonesia. Dari sebab perasaan persatuan ta' dapat diberikan atau diperintahkan sadja, akan tetapi harus tumbuh dan tumbuh, maka seharusnya jalah penjelidikan kita, kita arahkan kepada pendidikan. Kmai rasa soal ini sukar dapat dilaksanakan diantara bangsa-bangsa jang sekarang sudah dewasa, karena pendiriannya masing-masing sudah terlalu kuat mendalam.

Maka dari itu pengharapan kmai hanjalah terhadap kepada tjalon bangsa Indonesia, jaitu anak-anak jang mulau berolah dan pemuda-pemuda jang sedang bersekolah. Adapun usaha-usaha jang praktis, jang harus kita kerjakan, menurut pemandangan kami seperti dibawah ini:

- semua sekolahana, mulai rendah hingga tinggi harus dipersekutuan; artinje: didjadikan sekolah Indonesia; diajangan masih ada sekolah Djawa, Tionghoa, Arab dsb. Perlunya supaya didiken pengadjaran dapat dipersatukan dalam azas dan tujuananya.
- b.

- kepada semua sekolahana, rendah hingga tinggi, harus di-gabungkan intermat atau asrama, dimana anak-anak muridje dapat mengolah adat lembagene serta teknadna jang terimpin. Hal ini kemi pandang suatu perlu sekali guna mentjepatkan tertjepainya persatuan perasaan dan tudjuhan, karena kita mengakui, betapa besarnya pengaruh rumah-tangga dan kampung diatas djiwa anak-anak jang masih murnai itu. Meskipun sekali-kali ta' monatjet, akan tetapi merasa, bahwa persatuan tudjuhan tontu tidak akan lekas tertjapei, apalisa anak-anak murid masih saban hari pulang kerumahnya masing-masing. Dalam asrama situ-lah nanti akan terjadi penanaman semangai seperti kita tjita-tjitatken dengan gampang dan tjepat. Puni soal agama akan tercupas pula dalam hidup diaisme situ karena pengaruh dari luar akan menjadi tipin.
- bjuga harus dijilpkana nama-nama baru buat anak-anak dalam asrama tersebut, name persatuan Indonesia disampingna namanya lama. Ini adalah suatu usaha jang praktis guna mentjepatkan datangnya persatuan perasaan tersebut, karene kita tahu, bahwa name Sudibjo senantiasa mengingatkan jang memukainya kepada kebangsawanaja Djawa; name Liua Biun Bok kepada kebangsawanaja Tionghoa dsb. Paduka Tuun Ketua, sekiun sadja dahulu.

SURUHO YUKU-LAITTO:

Terimakasih terhadap anggota jang termasuk tuan sunjo.

Tuan-tuan, saja merasa perlu dijuga memperingatkan sekali lagi, bahwa tentang hal ini sungguh-sungguh diperhatikan, ialah tentang dasar negara Indonesia. Kalau saja dengerkuu pidato tuun Yamin pada permulaan, pidato tuun Soesrediningsrat dan Purjoningrat, disitu sungguh mengonoti dasar-jnia negara

Indonesia Merdeka.

pukul
10.10

Tuan-tuan, sekarang beristirahat sampai 2.30, tetapi sebelumnya tuan-tuan akan meninggalkan ruangan, disillakan lebih dahulu datang dimuka untuk menaikkan bendera dengan diambil gambaranja, djadi untuk peringatan guna selama-lamanya. Sekarang beristirahat sampai pukul 2.30.-

(Rapat ditutup djam 1.00).

(Persidangan dibuka lagi pukul 2.35)

SUROSO FUJI-KAITO:

Tuan-tuan jang terhormat ! Rapat dimulai lagi dan sejaya persilakan anggota jang terhormat tuan Dr. Hoensano.

ROGERIO LIN:

Boluem selesai !

SUROSO FUJI-KAITO:

Tuan Susanto Tirtoprodjo !

(Susanto Tirtoprodjo lin naik mister).

SUSANTO TIRTOPRODJO LIN:

Saudara Ketua, saudara-seudara kawan anggota dari Badan Penjelidik ! Djika membangun negara baru Indonesia Merdeka kita wajibkan sebagai mendirikan rumah-gedong, maka rumah-gedong itu selainnya harus indah parmei, djuga harus kokoh kuat, dapat turun berdiri tegak, mekipun terserang oleh angin leburan, lindu atau bandair.

Maka dari itu kita harus memilih bahan-bahan jang semparne untuk dipergunakan menjadi:

1. dasar atau fundamentnya;
2. solo-gurunja;
3. atap-najosnya.

Menurut hamat naej, dasar fundamentnya itu harus tersusun daripada :

1. semangat kebangsaan
2. hasrat persatuan.
3. rasa kekeluargaan.

Semangat ketuhanan berarti tjinte dan bakti kepada tanah air jang wajib mendalam sehingga untuk membela ke-

LXXXV
17.7.

pentingan nusa dan bangsa, untuk mempertahankan kemerdekaan negaranya bersedia dan rela berkorban segala-galanya, harga benda, darah-daging dan djiwa-raganja. Maka dari itu batu pertama dari fundament gedong Indonesia Merdeka, ialah soal pembelaan, pembelaan kemerdekaan negera terhadap musuh, jang akan menjereng atau mengantjam kemerdekaan itu, pembelaan habis-habisan, pembelaan mati-matian, sesuai dengan sembojan jang telah ditetapkan oleh sidang Tyoo-Sangiin ialah: Merdeka atau mati.

Saudara Ketua, saudara-saudara sekalian. Sebagai akibat dari semangat kebangsaan menjadi dasar batu-pertama tadi, didalam peraturan tata-negara Indonesia Merdeka nanti penduduk Negara hanja terdiri dari 2 bagian:

1. Bangsa Indonesia.
2. Bangsa Asing.

Artinjia, tidak akan ada lagi segolongan penduduk, jang hanja dipersamakan dengan bangsa Indonesia, Jang termasuk bangsa Indonesia, ialah, pertama:

Orang-orang jang sekarang lazim disebut orang Indonesia.

Penduduk lainnya hanja termasuk pula bangsa Indonesia, apabila mereka betul-betul merasa, melulu berbangsa Indonesia, dan satu per satu, individuel, menjatakan dengan tegas pera-seannja itu. Tidaklah ajukup untuk termasuk menjadi putera Indonesia apabila seorang atau segolongan penduduk hanja menganggap Indonesia sebagai tanah-airnya, merasa dirinya hanja sebagai "putera angkat" dari Ibu Indonesia, tetapi harus betul-betul merasa melulu berbangsa Indonesia.

Saudara Ketua, saudara-saudara. Dasar fundament jang kedua, ialah hasrat persatuan. Riwajat sedjareh negara kita telah memberi pelajaran, bahwa djasuhunja bangsa kita kedalam lumpur pendjadahan, ialah dari adanya pertjeraian, diantara

LXXXVI
10.8.

bangsa kita sendiri. Dari itu hasrat persatuanlah harus menjadi dasar fundamental pula dari negara Indonesia. Dasar ini dalam hakikatnya berujama mangonai musuh dari dalam, musuh di dalam hati, seperti jang dimusuhkan oleh Tuju Ketua, jaitu egoisme, perseorangan. Masing-masing putera Indonesia harus dapat mengatasi tubiat egosme itu, heru dapat mencapai segala seratu jang berarti keuntungan bagi diriaja atau golonganja, tetapi berarti merugikan atau merubah bangsa atau Negaranya.

Dari itu terhadap dunia luar, Negeri Indonesia harus selalu dan semantiss bertindak sebagai suatu Negara, jang bulat, jang tidak boleh berpisah-pisah. Atau susunan tetanegara, Negara Indonesia harus merupakan suatu negara Unitaristik, tiak Federalistik, djika perlu suatu Bondstaat, tidak Statentbond, suatu Negara Serikat, tidak Serikat Negara,

Saudara Ketua, saudara-saudara. Sebagai dasar fundamental ke-3, saja sebuah rasa keluargaan. Jang saja maknudan, jaitu supaya didalam Pemerintahan maupun didalam kehidupan sehari-hari negala lapisan dan bagian masjarakat diliputi oleh perasaan menjadi anggota dari suatu keluarga. Jang berkehadukan pemimpin handakna merasa benar-benar sebagai ajah-itu, dalam bahasa Nippon, djika tidak salah, disebut "ejagokoro"; sifat "ejagokoro" ihi sifat perasaan sebagai ajah dan itu heru dirasakan dan ditindakkan benar-benar oleh siapa manja, jang berkehadukan pemimpin. Dan jang dipimpin harus merasa benar-benar sebagai anakaja.

Saudara-saudara, saja telah mengalami bagaimana rasa keluargaan itu sebenar-benarnya, waktu saja berada di tengah-tengah rakjat-djalata didesa. Disitulah seje dapat merasakan benar-benar bagaimana perasaan dan bertanggung djawab sesuatu pemimpin, jang harus diliputi oleh rasa kekutuan, jang pada akhir itu merasa sebenar-benarnya sebagai

ajah daripada rakjat jang dipimpinnya.

Saudara-Ketua, saudara-suadara sekalian ! Apakah jang harus menjadi soko-guru dari negara Indonesia Merdeka ? Dengan singkat:

1. Pemerintahan jang sesuai dengan kehendak rakjat. Ini berarti harus adanya badan perwakilan rakjat atau parlement.
2. Badan Kehakiman jang satu untuk segenap penduduk dan bebas dari pengaruh badan-badan pemerintahan.
3. Perekonomian jang teratur dan terbatas menurut kebutuhan masyarakat, ini berarti membuang pendirian "liberalisme".
4. Pendidikan rohani dan djasmani seluas-luasnya dengan menjaukkan sifat-sifat "intellectualisme" dan "materialisme".

Saudara Ketua, apakah jang harus menjadi atay-pajonnja negara Indonesia Merdeka ? Menurut hemat saja:

1. Rasa ke-agamaan, rasa bertakwa pada Tuhan Jang Maha Esa, pengakuan bahwa segala sesuatu di dunia ini hande dapat timbul atau tenggelam atas kehendak Tuhan.
2. Ke-insjafan, bahwa menurut kodrat alam, sebagai bangsa dan negara, Indonesia tidak dapat terlepas dari kekeluaran Asia Timur Raja; insjaf, bahwa untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannja harus memenuhi kewajibahnja sebagai anggota Tonari-Kumi bangsa Asia Timur Raja dan mengakui Dai Nippōn sebagai pemimpin atau Kumityōnja.

Sudah tentu saudara-saudara, dalam masa peperangan sekarang ini kita mengadju dua tjdjian:

1. Indonesia Merdeka.
2. Kemenangan akhir. Kita insjaf, bahwa kemenangan akhir itu adalah sjarat mutlak supaja Indonesia dapat Merdeka jang abadi. Akan tetapi lahirnya Indonesia Merdeka tidak perlu menunggu sesudahnya kemenangan akhir, bahkan kami berke-

Jekinan, bahwa lahirnya Indonesia Merdeka dapat mempertjepatken kemenangan akhir. Ibarataja Bambang Indonesia jang sekareng sedang berdjangan sekuat tenaga untuk dapat meondong Dewi Merdeka. Sesudah Dewi Merdeka turpegangga be dampingan disampingnya, pasti akan memperchobatken perdjuanganja, sehingga butebute angkara marka jeng berusaha merabut kakasihanne itu, lekas lebur binasa. Sepatka negara Indonesia lekas diisirikan ? Menurut hemat saja dapat, nisl diadakan waktu penggantian dalam bahasa asing "overgangstijdpark", dalam wakon mana semua urusan militer atau kehendak dan permintaan pemrintah Indonesia sendiri masih diserahkan kepada Balstantora bei Nippon. Saaja dengan terketjulian tersebut, semua urusan pemerintah sipli dipergang sendiri oleh temaga-tenaga Indonesia, dengan tanaga-tanaga Nippon sebagai penasihat atau pembantu.

Saudara Ketua, saudara-suadara sekalian ! Selain batas-batas besar cipta jang kuni : jijis-utitakus menjadi dasar dari Indonesia Merdeka, negara baru jang kita akan dirikan. Saaja terpengaruh oleh ejair dari sandera Mah. Yamin tadi pagi. Saaja ingin djuga melukiskan perasan saja, meskipun ejair bukan obli Ejair seperti sandera Yamin, tetapi sebagai "ejairan" untuk melukiskan perasan saja, saja utajphon disial sebagai penutup:

Rakjat Indonesia sebagai Pandu
Selalu rasa bersatu-paku
Seabunuh moush durhaka
Tangerisan, Belanda, Amerika.

Dangun semangat berkobar-kobar
Laksana suatu halilintar
Nembala Ibu Pertwi
Kakoh-kakut gagah-berani.

Hinommu tetep berkibar
Merah-Putih tegak berkibar
Pasti menanglah Asia
Dan Merdeka Indonesia !

SURSO PUKU-KAITTO:

Saja bilang banjek terimakasih terhadap pidato tuan Sudarto Tirtoprodjo. Sekarang saja persilakan anggota jeng terhormat tuan Sudarmen.

SUDIRMAN IIN:

Paduka Tuan Ketua I Bekeragu hal m dulu diuraikan oleh pembitjara-pembitjara jang lalu, maka saja menurik sih dengan menjelaskan seluruhnya isti pidato tadi.

SURSO PUKU-KAITTO:

Sekarang saja pordi lakan anggota jeng terhormat tuan Ir. Surachman Tjokonehadisurjo.

SURACHMAN IIN:

Oleh karene tegoran tadi, naja membutuhkan perubahan dalam beberapa hal. Djadi saja uretan besok pagi.

SURSO PUKU-KAITTO:

Apa kiranja siantere anggota jeng terhormat sekarang ini ada jang suah siap untuk hitjaro ? Djadi sekarang suah siap untuk hitjaro tuan Dosead, Rooseno, Aris. Saja persilakan anggota jeng terhormat tuan Dosead.

(Dosead iin unik simber).

BASAAD IIN:

Tuan Ketua ! Kedjurusan tata-negara mana Indonesia bekal bertindak dan bakal bagaimana bentuk tjerakna pemerintahan dari Indonesia Merdeka itu, satu hal adaloh pasti bagi kami, ja'ni bahwa dasarnya dari penghidupan kita, djadi tegaranya dasar djuga dari gedung kemerdekaan didalam mana kita orang sebagai rakjat merdeka nantinya akan hidup, adaloh Allah, Jang Mempunjai semua kekuasaan dan kebijaksanaan, Jang Memerintah dan Memimpin.

Oleh karena itu maka kami mengaku, bahwa Allah Ialah Sumber dari segala hidup dan firmannya, seperti jang dinjatakannya dalam kitab-kitab sutji, baik dalam Kur'an, baik dalam "Al-Kitab, maupun dalam alam, haruslah pedoman dalam kemasjarkatan hidup kita.

Kami mengaku, bahwa segala kebijaksanaan datangnya hanja dari Tuhan dan Djalan-djalannya itu tidak terduge, dan manusia jang berdoss itu dari dirinje seniri tidak berpengetahuan dan tidak berkusa, ketidjeksanaan jang ada didunia hanja aliran dari Jang Maha Kuasa dan manusia itu bisa mendapat pemandangan jang baik tentang segala sesuatu jeng terjadi hanja oleh karena Karunia Tuhan.

Selandjutnya kami mengaku, bahwa hanja Allah Jang Memegang segala kuasa dan segala sesuatu ada didalamnya dan datangnya pun daripadeNja, maka berlasan itu tidak ada jang bisa terjadi diluar Kehendakna distas bumi ini, maupun didalam surga.

Oleh karene itu, maka manusia itu dengan tidak memandang bangsa dan kedudukan dalam segala lapangan hidup - termasuk djuga lapangan pemerintahan - haruslah menjunjung tinggi nama dan kesuliahan Tuhan. Dalam hal ini tiéck éibede-bedéken kedudukan atau kebangsaan maupun dalam hal pengakuan Muslimin, Keristen dan Buddha, karena semua manusia itu ada sama, sama dalam Pemandangan Tuhan. Maka Iman kepada Tuhan itulah jang

(V) 1951

mendjadi ukuran dari dorongan hati, maka dorongan hati itu slah harus dijaga supaya tinggal sutji dan djangtan sampai ditjemukan oleh pikiran-pikiran jang bertjabang dan jang bernoda.

Dorongan hati ini jang membedakan manusia itu dari bintang, jang dipakai oleh Allah mendjadi alat perhubungannya dengan kita, dan selaras dengan dorongan hati itu Allah berkehendak supaya segala bangsa itu masing-masing mentjepai kemandiunganya sesuai dengan tabiatnya, karena keindahan makhluk dan tjiptaan Allah itu adalah ternjata dalam alam jang beraneka-warna dan rupa dikemudian hari detanglah kesempurnaanja. Sebab itu, manusia itu haruslah melakukan pekerdjaaan serta berdo'a dan menjerahkan semuanja itu kepada Tuhan, walaupun bagaimana ketjilinje, supaj Tuhan Nela terhadap pekerdjaaan kita itu.

Kemulisan Allah itu mungkin melakukan sesuatu pekerdjaaan dalam kedudukan serta teritorie oleh tijita-tijita jang lubur, tetapi terkandas juga dalam usahanja itu djika ia tidak menurut pimpinan Tuhan. Maka dalam segala iichtiarnja dan usahanja haruslah manusia itu bermohon Pimpinan Tuhan.

Sebab itu, maka pemerintahan Indonesia Merdeka itu haruslah berdasar kepada iman dan tawakal kepada Tuhan Allah Jang Mengendalikan langit dan bumi, agar kita dapat mempersiapkan gedung kemerdekaan ini, seleksi pengutjapan sjukur kehadirat Tuhan. Hendaknya kita diperkenankan membangunkan dan menjiapkan gedung kehangsan ini, tidak menurut pemandangan dan perasaan kita sendiri, melainkan atas pimpinanja.

Segala keradjaan dan kekuasaan - dengan tidak memandang tjere pembentukanja - (kerena Allah itu Menjetok Ke-hendaknya dengan rupa-rupa alat) - memerlukan kekuasaanja dari peda Tuhan. Djadi ditilik dari djurusan ini pemerintah itu adalah hamba Tuhan, jang berkewajibben dalam segala kalangan hidup berdjaga dan berlchtier untuk meuliaan keradjaan Tuhan.